

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdirinya suatu perusahaan memiliki tujuan, yaitu tujuan ekonomis dan tujuan sosial. Tujuan ekonomis, perusahaan berupaya untuk menciptakan laba, menciptakan pelanggan dan menjalankan upaya-upaya pengembangan dengan memusatkan perhatian kepada kebutuhan masyarakat dalam hal produk yang diinginkan kualitas, harga, kuantitas, waktu pelayanan, kegunaan produk dan sebagainya. Tujuan sosial, perusahaan diharapkan untuk memperhatikan keinginan investor, karyawan, masyarakat, luas maupun penyedia faktor-faktor produksi.

Tujuan ekonomis dan tujuan sosial perusahaan saling berkaitan. Dengan mencapai laba, perusahaan akan mampu memenuhi kepentingan investor. Dalam usaha mencapai eksistensi perusahaan, sasaran yang ingin di capai pihak manajemen adalah mempertahankan atau meningkatkan jumlah investasi yang akan menambah modal bagi perusahaan.

Keberhasilan perusahaan dalam mencapai laba dapat dilihat dari pencapaian profitabilitas perusahaan tersebut. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Salah satu rasio profitabilitas adalah *return on asset* (ROA). Menurut (Agnes Sawir, dalam Mohammad Tejo Suminar, 2018) ROA adalah rasio untuk mengetahui kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan berbagai pendapatan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menjalankan operasinya sehingga mampu meningkatkan laba yang optimal. Sebaliknya semakin rendah profitabilitas perusahaan menunjukkan kurang efisien perusahaan

dalam menjalankan operasinya sehingga kurang mampu menghasilkan laba yang optimal.

Besar kecilnya tingkat profitabilitas yang dicapai suatu perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun faktor eksternal. Dihat dari faktor internal, salah satu penyebab perusahaan gagal dalam menghasilkan laba adalah penggunaan modal kerja. Modal kerja adalah dana yang tersedia untuk di investasikan dalam aktiva lancar. Penggunaan modal kerja yang efektif dan efisien akan mempengaruhi kelancaran operasi perusahaan yang akan mewujudkan pencapaian yang diharapkan.

Dalam setiap perusahaan terdapat perputaran modal kerja, perputaran modal kerja diawali dengan tersediannya kas perusahaan yang digunakan untuk memproduksi barang (bagi perusahaan manufaktur) setelah barang tersebut menjadi produk jadi dan disimpan di gudang maka disebut persediaan kemudian perusahaan melakukan penjualan baik secara tunai maupun secara kredit, penjualan yang secara kredit menimbulkan piutang, dan perusahaan akan menagih piutang tersebut, dana dari penagihan piutang akan masuk ke kas perusahaan.

Jadi dari perputaran modal kerja terdapat kas, persediaan dan piutang, dimana ketiganya akan berputar dalam perusahaan yang akan menghasilkan pendapatan dari penjualan. Menurut (Kasmir, 2015 dalam Noviana Ardila, 2018: 18) Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode. Artinya kas digunakan untuk memproduksi suatu produk kemudian produk tersebut dijual dan hasil penjualan tersebut masuk ke

kas perusahaan kembali. perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam piutang ini berputar dalam satu periode. Sedangkan perputaran persediaan menurut (Warren: 2005 dalam Noviana Ardila, 2018: 19) adalah mengukur antara volume barang dagang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode berjalan. Artinya persediaan barang yang terjual akan diganti dengan barang baru yang tersimpan di gudang.

Semakin rendah tingkat perputaran kas semakin tidak efisien penggunaan kasnya, sebaliknya semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan, dengan demikian kas akan dipergunakan lagi untuk membiyai kegiatan operasional perusahaan sehingga meningkatkan *Return On Asset (ROA)*.

Semakin tinggi perputaran persediaan berarti semakin cepat perusahaan dalam melakukan penjualan, bila penjualannya lancar maka tingkat *Return On Asset (ROA)* meningkat, sebaliknya jika perputaran persediaan lambat berarti perusahaan juga lambat dalam melakukan penjualan, bila penjualannya lambat maka tingkat *Return On Asset (ROA)* akan menurun.

Perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga *Return On Asset* perusahaan ikut meningkat, sebaliknya semakin lambat periode perputaran piutang menunjukkan semakin lambat perusahaan

mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit sehingga *Return On Asset* akan menurun

Sasaran yang ingin dicapai setiap perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengelola aktiva lancar sehingga aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan yang memuaskan, meminimalkan dalam jangka panjang biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva dan pengawasan terhadap arus dana dalam aktiva lancar.

Dalam penelitian ini menggunakan sub sektor perusahaan makanan dan minuman yang merupakan salah satu perusahaan yang ada di Indonesia, dan mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang, karena produk barang konsumsi selalu dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Produk-produk yang dihasilkan dari sub sektor industri makanan dan minuman merupakan produk yang bersifat konsumtif atau merupakan kebutuhan primer masyarakat, sehingga permintaan akan produk barang konsumsi akan cenderung stabil dengan demikian kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan optimal. Hal ini akan berdampak pada pertumbuhan industri.

Sebagai salah satu contoh data ROA pada perusahaan makanan dan minuman yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Membukukan kinerja keuangan positif baik pada pendapatan maupun laba bersih pada periode januari hingga september 2019. Mengacu laporan keuangan, hingga akhir september 2019, total pemasukan yang dicatatkan ICBP meningkat 11,24% secara tahunan menjadi Rp 32,79 triliun dari periode yang sama tahun lalu sebesar 29,48 triliun. Menilik perincian pemasukan dari setiap segmen usaha perusahaan, hanya segmen usaha minuman yang mencatatkan penurunan

penjualan 0,34% secara tahunan, dari Rp 1,47 triliun menjadi Rp 1,46 triliun. Sedangkan segmen usaha yang pemasukannya tumbuh paling pesat adalah penjualam penyedap makanan dengan kenaikan hingga 83,95% taunan menjadi Rp 1,8 triliun. adapun penjualan mie instan masih menyumbang porsi yang paling besar mencapai 66,07% dari total pendapatan dengan perolehan sebesar Rp 21.66 triliun atau tumbuh 12,25% secara tahunan dari tahun sebelumnya. Sementara itu dari sisi pos laba bersih, keuntungan yang dibukukan perusahaan naik 11,5% secara tahunan menjadi Rp 3,39 triliun dari periode yang tahun sebelum nya senilai Rp 3,48 triliun. Akan tetapi, bersih perusahaan tercatat periode berada direntang yang sama, yakni 11,85% di akhir september 2019 sedangkan pada 9 bulan pertama 2018 margin bersih senilai 11,82%. Semakin usaha yang membukukan margin laba usaha negatif adalah segmen makanan ringan dan minuman dengan nilai masing-masing -3,11% dan -11,42% yaitu mengalami kerugian di mana segmin minuman membukukan kerugian Rp 167,09 miliar dan segmen makanan ringan rugi Rp 64,53 miliar. Lalu segmen usaha mencatatkan margin usaha paling besar adalah segmen mie instan, yakni 22,11% diikuti oleh *dairy* 14,68%, penyedap makanan 11,05% serta nutrisi dan makanan 3,88%. Dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1.1
Data Return On Asset

Segmen usaha	Pendapatan (Triliun Rp)	Laba Usaha (Miliar Rp)	Marjin Usaha (%)
Mi instan	21,66	4.789,92	22,11
<i>dairy</i>	6,00	880,15	14,68
Makanan ringan	2,08	-64,53	-3,11
Penyedap makanan	1,88	207,87	11,05
Nutrisi& makanan	0,70	27,10	3,88
Minuman	1,46	-167,09	-11,42

Sumber: Google

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017?
2. Apakah perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017?
3. Apakah perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017?
4. Apakah perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan minuman dan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
2. Untuk menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan minuman dan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
3. Untuk menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan minuman dan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Menambah pengetahuan pihak manajemen perusahaan mengenai besarnya pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang terhadap *Return On Asset* (ROA), sehingga diharapkan membantu pihak manajemen dalam pengelolaannya untuk memaksimalkan profitabilitas.

2. Bagi Penulis

Untuk sarana menambah ilmu pengetahuan dan penerapan teori ilmu ekonomi khususnya manajemen keuangan yang telah didapat dibangku kuliah dengan praktek sesungguhnya.

3. Bagi Pembaca

Memberikan kontribusi pemikiran terhadap para pemakai laporan keuangan dalam memahami bagaimana pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang terhadap *Return On Asset* (ROA). Serta memberi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang terhadap *Return On Asset* (ROA).

4. Bagi Calon Investor

Bagi para investor dapat digunakan untuk lebih memahami karakteristik operasional dari suatu perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.